

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 1

Octavia Ramadhani¹, Yana Sartika^{2*}, Syifa Aulia³, Nanda Khairul Mawaly⁴, Annisa Marsanda⁵, Putri Dwiwana Damayanti⁶, Ahmad Suriansyah⁷, Diani Ayu Pratiwi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
yanasartika05@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1256-1267

Article History:

Received: 28-06-2024

Accepted: 02-07-2024

Abstrak : Pandemi Covid-19 telah memicu perubahan besar di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Keadaan darurat pandemi ini menimbulkan gangguan signifikan pada sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia. UNESCO (2020) melaporkan bahwa saat puncak pandemi, sekitar 1,6 miliar pelajar di lebih dari 190 negara, atau sekitar 94 persen dari populasi siswa global, terdampak oleh penutupan lembaga pendidikan. Karena situasi yang mendadak ini, para guru dan administrator tidak siap dan harus segera membangun sistem pembelajaran jarak jauh darurat. Hal ini mengakibatkan peningkatan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*), terutama di kelas 1, setara dengan enam bulan untuk literasi dan lima bulan untuk numerasi. Sebagai respons, pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum darurat dan kemudian kurikulum merdeka untuk mengatasi ketertinggalan tersebut. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai. SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin, sebagai salah satu sekolah penggerak, telah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1 telah berjalan dengan baik, dengan dukungan pelatihan dan bimbingan dari pemerintah. Namun, terdapat tantangan dalam penyesuaian antara kurikulum lama dan baru, meski perubahan ini mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak terkait.

Kata Kunci : Implementasi; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* mengakibatkan perubahan diberbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Akibat keadaan darurat yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19* ini, sistem pendidikan di seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami gangguan yang sangat besar. UNESCO (2020) melaporkan bahwa pada puncak pandemi, hampir 1,6 miliar pelajar di lebih dari 190 negara, atau sekitar 94 persen dari total populasi siswa global, berdampak dengan penutupan lembaga pendidikan. Karena situasi yang tiba-tiba ini, para guru dan administrator tidak siap untuk menghadapi perubahan tersebut dan harus segera membangun sistem pembelajaran jarak jauh darurat. Menanggapi gangguan ini, para peneliti pendidikan mulai menganalisis dampak penutupan sekolah terhadap kemajuan belajar siswa.

Selama sekitar dua tahun, proses pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring dari rumah masing-masing. Dalam periode tersebut, terjadi peningkatan signifikan dalam ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terlihat dari pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa. Kemajuan belajar siswa selama pandemi *Covid-19*, khususnya di kelas 1, mengalami penurunan signifikan. Untuk literasi, kehilangan pembelajaran siswa setara dengan enam bulan belajar, sementara untuk numerasi setara dengan lima bulan belajar. Data ini menunjukkan bahwa *learning loss* benar-benar terjadi. Sebagai tanggapan, pemerintah kemudian menerapkan kurikulum darurat. Pengembangan kurikulum adalah proses dinamis yang mampu merespons tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi, serta globalisasi.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu solusi yang diberikan pemerintah Indonesia untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pandemi *Covid-19*. Hal ini tertuang dalam SK Mendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbud Ristek No. 262 Tahun 2022. Kurikulum SD/MI dan bentuk lainnya mengacu pada Kurikulum merdeka atau struktur kurikulum SD/MI yang mencakup pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan alokasi sekitar 20% total jam pelajaran per tahun. Namun, pemerintah tidak mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka, mengingat beragamnya kondisi sekolah di Indonesia. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan masing-masing. Sekolah dapat memilih antara kurikulum 2013, kurikulum darurat, atau kurikulum merdeka (Prototipe).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum fleksibel berbasis karakter, kompetensi, dan kreativitas yang mulai diterapkan pemerintah pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini diimplementasikan secara bertahap melalui beberapa program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang siap melaksanakannya secara mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi. Kurikulum ini direncanakan untuk diterapkan di seluruh satuan pendidikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peningkatan kualitas pembelajaran harus selalu memperhatikan pedoman yang ditetapkan pemerintah. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh SD/MI adalah menerapkan kurikulum merdeka. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SD/MI bertujuan untuk mentransformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih baik, sehingga mencapai tujuan dan target yang sesuai. Diharapkan dengan kurikulum merdeka,

satuan pendidikan dan guru memiliki kebebasan merancang kurikulum operasional sekolah dan modul ajar yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik.

Kurikulum merdeka menekankan pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, memberikan keleluasaan untuk berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya. Implementasi kurikulum merdeka di SD/MI mengacu pada struktur kurikulum yang dibagi menjadi tiga fase. Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, dan Fase C untuk kelas V dan VI. SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Penyelarasan proses pembelajaran mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran dan nomor 009/H/KR/2022 tentang profil pelajar pancasila, serta peningkatan kualitas asesmen sepanjang proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dengan pentingnya implementasi kurikulum merdeka yang sudah dijelaskan tadi, kami melakukan penelitian ke SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka yang ada di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin tersebut. SD Negeri Pasar Lama 1 Banjarmasin ini merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan ketiga, yang berdomisili di daerah Pasar Lama, Kecamatan Banjarmasin, Tengah Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Program sekolah penggerak ini berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan profil pelajar Pancasila (Kemendikbud RI Nomor 1177/M/2020). Pada tahun sebelumnya, sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan kelas 4, tetapi kelas 2, 3, 5, dan 6 tetap menggunakan kurikulum 2013. Pada tahun ini, sebagai sekolah penggerak angkatan ketiga, SDN Pasar Lama 1 kembali menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan kelas 4.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai permasalahan ini. Namun disini kami memuat penelitian Diah Nugraheni dan Hani Siswanti (2022) sebagai acuan bahwa kami mendukung penelitian tersebut, yang mana penelitian ini mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten". Penelitian Diah Nugraheni dan Hani Siswanti (2022) dan penelitian kami kali ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif, dan penelitian Diah Nugraheni dan Hani Siswanti (2022) ini lebih mengarah ke bagaimana sekolah penggerak mengimplementasikan kurikulum merdeka, sedangkan di penelitian yang kami buat kali ini akan mengarah ke bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka di suatu satuan pendidikan. Dan tujuan dari penelitian kami kali ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasar Lama 1, yang berlokasi di Jl. S. Parman No. 110, Ps. Lama, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat dan subjek penelitian berdasarkan keinginan peneliti untuk lebih dalam mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin yang dilakukan pada tanggal 4 Mei 2024.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana x dan x hasil dipaparkan dalam bentuk penjelasan deskriptif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Data diperoleh langsung melalui hasil wawancara dengan pelaksana harian kepala sekolah dan wali kelas IV, jika data yang terkumpul masih kurang memadai maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan data agar penelitian tidak bias. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya memiliki perbedaan mendasar mengenai penggunaan bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran tematik yang sekarang berubah menjadi mata pelajaran. Karakter profil pancasila dalam kurikulum merdeka dan kurikulum 13 pada dasarnya serupa, namun memiliki perbedaan pada penamaan dan jenis proyek yang dikerjakan. Perbedaan lainnya dari kurikulum merdeka dan kurikulum 13 terletak pada penerapan kegiatan evaluasi. kurikulum 13 menerapkan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilakukan bersamaan, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan penilaian sumatif untuk menilai pencapaian Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) dari peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1 sudah terlaksana dikelas I dan IV, tidak semua kelas yang mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Pengimplementasian kurikulum merdeka dilakukan melalui arahan dari pusat yaitu Dinas Pendidikan, pada tahun ajaran 2023/2024 saat ini sudah 650 sekolah dari berbagai jenjang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka menurut Nuryadi selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1 bertujuan agar pihak sekolah secara bertahap mengintegrasikan prinsip-prinsip baru dari kurikulum merdeka seperti pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter yang tetap mempertahankan struktur yang ada.

Implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1 dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah, berdasarkan wawancara kami bersama Kepala Sekolah menyatakan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai tujuannya. Hal ini dikarenakan pendidik memperhatikan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan diajarkan kepada peserta didik, sehubungan dengan buku yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu, pendidik memilah Capaian Pembelajaran (CP) yang akan diterapkan pada SDN Pasar Lama 1, sehingga buku hanya sebagai referensi bukan acuan utamanya.

Modul ajar yang disusun pendidik kelas I dan IV SDN Pasar Lama 1 merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran, dirancang untuk memberikan panduan terstruktur kepada pendidik dan peserta didik mengenai materi yang harus dipelajari, cara mempelajarinya, dan cara mengevaluasi pemahaman siswa. Penyusunan modul diawali dengan identifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, kemudian mengorganisir konten pembelajaran menjadi unit-unit yang mudah dipahami dan diterapkan. Modul ini mencakup berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta didik secara progresif, serta evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman dan kemajuannya.

Selain itu, modul ajar dapat disesuaikan dengan gaya belajar dari individu peserta didik dan kebutuhan kelas tertentu, serta dapat diperkaya dengan berbagai sumber daya seperti media pembelajaran, contoh kasus, atau tautan ke sumber belajar tambahan. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Dengan modul ajar yang terstruktur dan fleksibel, pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif, memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

SDN Pasar Lama 1 saat ini sedang menyusun modul proyek sebagai pelaksanaan kurikulum merdeka, pihak sekolah mendapat referensi contoh modul dari sekolah penggerak angkatan 1 dan 2 yang telah menerapkan kurikulum merdeka. SDN Pasar Lama 1 merupakan sekolah penggerak baru angkatan ketiga, sehingga memerlukan pelatihan dan bimbingan dari ketua komite yang menyediakan fasilitator untuk mengarahkan serta mengevaluasi modul proyek agar terstruktur dan sesuai dengan kriteria nasional.

Setelah menyusun Modul Ajar dan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pendidik mulai menyusun penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta didik. Penilaian yang disusun berupa tes tertulis, proyek, presentasi, dan observasi secara langsung. Langkah pertama yang perlu ditetapkan oleh pendidik yaitu kriteria penilaian yang jelas dan mencakup Tujuan Pembelajaran (TP) diinginkan, serta standar prestasi yang diharapkan. Langkah kedua, pendidik merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan kebutuhan peserta didik. Instrumen yang dimuat dapat berupa aspek pembelajaran seperti penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif untuk memperhitungkan gaya belajar individu peserta didik. Langkah ketiga, pendidik menyesuaikan berbagai faktor dalam penyusunan penilaian yang termasuk keadilan, validasi, dan reliabilitas. Hal ini disebabkan karena penilaian harus adil dan menghindari bias yang tidak disengaja, serta mengukur pemahaman peserta didik secara akurat. Langkah terakhir, pendidik melakukan revisi dan evaluasi efektivitas instrumen penilaian secara berkala untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik agar dapat membantu meningkatkan pemahaman dan prestasi. Maka dari itu, penilaian yang disusun oleh pendidik tidak hanya berfokus pada pengukuran kemajuan peserta didik tetapi juga mendorong pertumbuhan dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Bapak Raymond selaku Plh Kepala Sekolah SDN Pasar Lama 1 menyatakan bahwa kesiapan pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka didukung melalui berbagai pelatihan dan bimbingan yang difasilitasi oleh pemerintah, sedangkan kesiapan peserta didik tidak mengalami perubahan yang signifikan namun orang tua peserta didik mendukung penuh kegiatan proyek yang dilaksanakan dalam penerapannya. Pihak sekolah dalam persiapan penerapan kurikulum merdeka mendapatkan dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah, pendidik, peserta didik, dan orang tua. Pendidik menjalani pelatihan mendalam guna memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, pendidik juga beradaptasi dengan strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Melalui proses pembelajaran peserta didik di dorong untuk mengembangkan kemandirian dan berpartisipasi pada kegiatan yang meningkatkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif.

Pada awalnya saat perubahan kurikulum, pendidik SDN Pasar Lama 1 mengalami ketidaktahuan mengenai kurikulum merdeka. Tetapi kendala tersebut telah teratasi dengan mencari informasi di internet dan berdiskusi bersama pihak yang berpengalaman. Perubahan kurikulum ini berdampak pada peserta didik yang sebelumnya menggunakan pembelajaran tematik di kelas 3 tetapi di kelas 4 menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran, peserta didik yang telah terbiasa membawa 1 buku untuk setiap tema sekarang diwajibkan membawa lebih banyak buku sesuai mata pelajarannya. Walaupun peserta didik merasa lebih nyaman dengan perubahan ini karena lebih berfokus pada 1 mata pelajaran hingga pembelajaran berakhir tanpa perlu memikirkan keterkaitan antara mata pelajaran lainnya.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar dalam pembelajaran hingga memungkinkan peserta didik mendalami minat dan bakat yang diinginkan. Kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka yaitu penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan praktis yang lebih baik untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan setelah sekolah. Selain itu, kurikulum merdeka mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam memberi lebih banyak kendali pada proses pembelajaran. Namun, kurikulum merdeka memiliki kekurangan pada implementasinya yang memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya, sebagai pendukung yang kuat bagi pendidik dan sekolah. Kurikulum ini memiliki peluang untuk menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antar sekolah karena proses pembelajaran yang dilaksanakan bergantung pada sumber daya dan fasilitas masing-masing sekolah serta kebebasan yang diberikan mampu mengurangi konsistensi standar pembelajaran nasional.

Pembahasan

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN Pasar Lama 1 tampaknya sangat selaras dengan teori pendidikan progresif yang dikenalkan oleh John Dewey. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dewey berpendapat bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam kurikulum merdeka, siswa didorong untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif. Mereka diberikan kebebasan untuk memilih proyek dan kegiatan belajar yang sesuai dengan minat mereka, yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara aktif. Pendekatan ini membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa lebih memiliki kontrol atas apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar teori pendidikan progresif yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata. Ini bukan hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Penilaian dalam kurikulum merdeka juga lebih holistik, mencakup evaluasi proses serta hasil belajar, yang memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan mendukung perkembangan individu setiap siswa. Implementasi

kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1 menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip pendidikan progresif dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dewey, bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk kehidupan nyata dengan memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, kurikulum merdeka tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Hal tersebut juga sejalan dengan Noorhapizah et al., (2023) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan relevansi dengan kebutuhan dan minat siswa, mendorong pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan praktis. Ini sesuai dengan teori pendidikan progresif yang dikenalkan oleh John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, dan capaian kompetensi yang menjadi tujuan utama. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu dan lingkungan sekitar siswa, yang merupakan ciri khas pendidikan progresif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1 telah berhasil meningkatkan aspek-aspek tertentu dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor kunci yang saling berinteraksi dan mendukung efektivitas kurikulum. Kurikulum merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan memecahkan masalah nyata. Metode ini mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam konteks praktis, membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam. Ini sesuai dengan teori konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar dan melalui proses sosial. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata, mereka dapat mengembangkan keterampilan kritis seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang semuanya penting untuk pembelajaran jangka panjang dan penerapan pengetahuan.

Dengan fokus pada keterampilan praktis dan pembelajaran berbasis proyek, kurikulum merdeka membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang cepat, keterampilan ini sangat penting. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengevaluasi informasi dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih baik, sementara kreativitas mendorong inovasi dan pemecahan masalah. Kemampuan kolaboratif memastikan bahwa siswa dapat bekerja dengan baik dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola dinamika kelompok. Semua keterampilan ini adalah kompetensi penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Maimunah et al., 2023). Dapat diketahui bahwa salah satu bagian penting dari kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, tetapi juga memberikan mereka

kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari (Maulida & Wahyudi, 2022). Pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai metode yang efektif karena mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata, bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif (Ariana & Novitawati, 2023).

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori konstruktivis yang menekankan pentingnya siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Melalui proyek-proyek yang relevan dan bermakna, siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara mendalam tetapi juga melihat relevansi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah yang kompleks, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan masa depan.

Guru juga diuntungkan dengan pendekatan ini karena mereka dapat melihat perkembangan siswa secara lebih menyeluruh. Penilaian yang dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran itu sendiri, memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan spesifik (Maimunah et al., 2023). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan masa depan. Banyak ahli pendidikan dan praktisi setuju bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, berinovasi, dan bekerja pada proyek yang menarik, mereka menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran (Ariana & Novitawati, 2023).

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dan guru dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Pernyataan ini mendukung teori pilihan ganda dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan akademik dan psikososial siswa secara individual. Dengan memberikan kebebasan ini, guru dapat mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk lebih sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Siswa juga merasa lebih diberdayakan dan termotivasi karena mereka memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka, yang berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik dan kepuasan belajar. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, yang sejalan dengan pendekatan yang memberikan kebebasan kepada siswa dan guru (Noorhapizah et al., 2023).

Kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar itu sendiri. Pendekatan holistik dalam penilaian mencakup evaluasi formatif dan sumatif yang memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan siswa. Evaluasi formatif yang berkelanjutan memberikan umpan balik yang konstruktif, memungkinkan siswa untuk memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Ini sejalan dengan teori penilaian autentik yang diusulkan oleh Wiggins, yang menekankan bahwa penilaian harus mencerminkan tugas dunia nyata dan keterampilan yang relevan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk ujian tetapi juga mempersiapkan diri untuk tantangan kehidupan nyata. Implementasi

Kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1 menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan fleksibel dalam pendidikan dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran. Faktor-faktor seperti pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan abad 21, kebebasan dalam pembelajaran, dan pendekatan holistik dalam penilaian semuanya berkontribusi pada keberhasilan kurikulum ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, pembelajaran aktif, dan penilaian yang autentik dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Pelatihan dan bimbingan yang diterima oleh guru di SDN Pasar Lama 1 merupakan salah satu solusi utama dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum merdeka. Guru-guru di sekolah ini mendapatkan pelatihan mendalam yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan filosofi kurikulum merdeka hingga teknik-teknik pengajaran berbasis proyek dan penilaian formatif. Pelatihan ini tidak hanya memberi guru pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum secara efektif. Selain pelatihan formal, guru-guru juga menerima bimbingan dan pendampingan secara kontinu, yang membantu mereka dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses pengajaran. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menghadapi perubahan kurikulum dan memastikan bahwa mereka siap mendukung kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Selanjutnya, modul ajar yang disusun oleh pendidik kelas I dan IV di SDN Pasar Lama 1 dirancang untuk memberikan panduan yang terstruktur namun fleksibel. Modul-modul ini dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan modul yang terstruktur, guru dapat merencanakan pembelajaran dengan lebih baik dan memastikan bahwa semua kompetensi yang diharapkan tercapai. Namun, fleksibilitas modul ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, yang sangat penting dalam konteks kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Modul ajar yang baik juga menyediakan berbagai kegiatan dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran aktif dan kreatif, yang merupakan inti dari kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1 juga menggunakan berbagai metode penilaian seperti tes tertulis, proyek, presentasi, dan observasi langsung. Metode penilaian yang beragam ini memungkinkan guru untuk mengukur kompetensi siswa secara lebih komprehensif dan autentik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar, yang memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan siswa. Misalnya, melalui proyek dan presentasi, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi dengan cara yang kreatif dan aplikatif. Observasi langsung juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan dengan sesama siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Ini sesuai dengan teori penilaian autentik yang menekankan pentingnya mengukur kompetensi siswa melalui berbagai cara dan dalam berbagai konteks, sehingga hasil penilaian lebih mencerminkan kemampuan nyata siswa. Dengan penilaian yang beragam, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif, yang membantu siswa dalam

mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Dengan solusi-solusi ini, SDN Pasar Lama 1 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pelatihan dan bimbingan bagi guru, modul ajar yang disesuaikan, serta penilaian yang beragam semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini menunjukkan bagaimana inovasi dalam pendidikan dapat diterapkan secara efektif melalui perencanaan yang matang dan komitmen dari seluruh komunitas sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya memiliki perbedaan mendasar mengenai penggunaan bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran tematik yang sekarang berubah menjadi mata pelajaran. Karakter profil pancasila dalam kurikulum merdeka dan kurikulum 13 pada dasarnya serupa, namun memiliki perbedaan pada penamaan dan jenis proyek yang dikerjakan. Perbedaan lainnya dari kurikulum merdeka dan kurikulum 13 terletak pada penerapan kegiatan evaluasi. kurikulum 13 menerapkan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang dilakukan bersamaan, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan penilaian sumatif untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dari peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1 sudah terlaksana di kelas I dan IV, tidak semua kelas yang mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Perubahan kurikulum ini berdampak pada peserta didik yang sebelumnya menggunakan pembelajaran tematik di kelas 3 tetapi di kelas 4 menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran, peserta didik yang telah terbiasa membawa 1 buku untuk setiap tema sekarang diwajibkan membawa lebih banyak buku sesuai mata pelajarannya.

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN Pasar Lama 1 tampaknya sangat selaras dengan teori pendidikan progresif yang dikenalkan oleh John Dewey. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar teori pendidikan progresif yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang cepat, keterampilan ini sangat penting. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Saran

Dari hasil penelitian ini kami harap sekolah terus kembangkan strategi untuk memahami dan mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, berikan lebih banyak dorongan kemandirian dan kreativitas. Perkaya variasi proyek dan tingkatkan relevansinya dengan isu-isu lokal atau global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Diani Ayu Pratiwi, M.Pd yang merupakan dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Kurikulum, atas arahan dan bimbingan yang sangat berharga yang diberikan selama penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok mahasiswa karena telah bekerja sama dengan penuh semangat. Kami sangat berterima kasih atas izin dan bantuan yang diberikan oleh SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 1. Kami berharap hasil penelitian dapat membantu pengembangan pendidikan di Indonesia karena kontribusi dari semua pihak ini secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariana, L., & Novitawati, N. (2023). Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Model Direct Instructions Pada Kegiatan Mozaik. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 32-41.
- [2] Aslamiah. (2019). Teachers organizational commitment in elementary school: A study in Banjarmasin Indonesia. *The Open Psychology Journal*, 12(1), 1-6.
- [3] Depari, R. O., Azwandi, A., & Syahrial, S. (2018). the Effect of Picture Card Games To Students of Elementary School'S Vocabulary Mastery. *JOALL (Journal of Applied Linguistics & Literature)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/joall.v2i1.5859>
- [4] Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>.
- [5] Maimunah, M., Wahyudi, M. D., & Wahdati, S. (2023). Pelatihan Merancang Pembelajaran Menggunakan Model Mitigasi Berbasis Kurikulum Merdeka di Paud. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11545-11549.
- [6] Maulida, D. S., & Wahyudi, M. D. (2022). Developing Children's Religious And Moral Values In Recognizing Good And Bad Behavior By Using A Combination Of Problem Based Learning (PBL) Model And Talking Stick Model With Pop Up Book Media In Group B. *E-CHIEF Journal*, 2(2), 1-10.
- [7] Noorhapizah, N., Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Hartati, H. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Lahan Basah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8886-8890.
- [8] Putra, N & Dwilestari, N. (2013). *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Press.
- [9] Rachmi, Yusrafiddin, Purnomo, Sopandi, Agus, D. (2009). *Ketrampilan Musik & Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [10] Shen, C. (2009). Using English Songs: an Enjoyable and Effective Approach to ELT Using English Songs: an Enjoyable and Effective Approach to ELT. *English Language Teaching*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.5539/elt.v2n1p88>.
- [11] Sujiyono, Y.N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

- [12] Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234–247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>.
- [13] Wiyani, N. A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami serta mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- [14] Putri, S. A. (2021). Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Model Take And Give, Model Savi, Dan Metode Drill Pada Anak Usia Dini. *E-CHIEF Journal*, 1(1), 30-35.
- [15] Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction Dikombinasikan Dengan Model Talking Stick Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD (JIKAD)*, 1(1), 8-12.
- [16] Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2022). *Learning loss during Covid-19: An early systematic review*. Prospects, 51(4), 601-609.
- [17] Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- [18] Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur*. Jurnal Ipmas, 2(2), 55-62.
- [19] Nugraheni, D., & Siswanti, H. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten*. JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran), 6(1), 53-61.